

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 1, 2024, Halaman 130-134
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10500560)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10500560>

Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Pencegahan Pergaulan Bebas Pada Siswa dan Siswi MTS Negeri 1 Agam

Tuti Alawiyah¹, Afrinaldi²

^{1,2}Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok untuk pencegahan pergaulan bebas siswa dan siswi MTs Negeri 1 Agam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian penerapan. Subjek penelitian ini adalah siswa dan siswi MTs Negeri 1 Agam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada, dalam pemberian layanan bimbingan kelompok metode diskusi kelompok sebagai metode layanan. Dan terlihat pada penelitian ini siswa terlibat aktif dalam dinamika kelompok sehingga siswa memperoleh pandangan baru terhadap pergaulan bebas remaja dan memahami arti pergaulan bebas remaja yang berpondasi pada keimanan dan norma yang berlaku di dalam kehidupan.

Kata Kunci : *Pencegahan pergaulan bebas, Bimbingan Kelompok*

Article Info

Received date: 20 December 2023

Revised date: 27 December 2023

Accepted date: 11 January 2024

PENDAHULUAN

Kemajuan bangsa terlihat dari perilaku dan perubahan masyarakat, salah satunya perubahan perilaku pada remaja. terkadang berubah dengan cepat dan juga lambat baik ke arah positif maupun negatif. Remaja hidup di lingkungan dan budaya yang berbeda-beda sehingga banyak hal yang terjadi dengan masing-masing budaya tersebut.

Masa remaja, memang sering kali dihubungkan dengan image negative, dimana pada masa ini banyak remaja yang terjerumus ke dalam pergaulan yang salah yang sering dikatakan sebagai pergaulan bebas. Pergaulan bebas ini ada berbagai macam bentuknya, yang dimana yang sering terjadi di masyarakat yaitu seks di luar nikah (seks pra nikah), narkoba, pernikahan dini, merokok, minum-minuman beralkohol, dan Perkelahian antar teman sebaya.

Remaja akan banyak mengalami permasalahan-permasalahan dan mengalami kesalahan pergaulan yang sering kali mengakibatkan penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial dikalangan remaja yang sering terjadi yaitu pergaulan bebas, istilah pergaulan bebas pada remaja bukan hal yang tabu lagi dalam kehidupan masyarakat. Pergaulan bebas tergolong kedalam perilaku yang dapat mengganggu kenyamanan orang lain dan juga dapat merugikan baik diri sendiri maupun orang lain (Taqiyubin, 2000). Faktor umum yang mengakibatkan remaja terjerumus ke dalam pergaulan bebas selain didikan dari orang tua adalah teknologi. Remaja cenderung ingin mengetahui sesuatu yang baru atau ingin mencobanya apalagi hidup di era yang serba modern ini. Dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi remaja sangat sering dijumpai di lingkungan masyarakat saat ini.

Melihat adanya permasalahan tersebut perlu adanya tindakan yang tepat yaitu melalui bimbingan terhadap remaja, bimbingan dan pembinaan merupakan masukan-masukan penting yang dibutuhkan individu dalam setiap tindakan yang akan dilakukannya. Bimbingan kelompok dapat membantu remaja mengetahui cara agar terhindar dari pergaulan bebas ya g dapat merugikan diri dan mengetahui hal-hal apa saja yang dikategorikan sebagai pegaulan bebas. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik meneliti tentang “Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Mencegah Pergaulan Bebas pada Siswa dan Siswi MTs Negeri 1 Agam”

METODE

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field Research), melalui pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan (field Research) adalah suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan (M. Ahmad, 1975).

Dilihat dari jenisnya maka sifat penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. yaitu penelitian yang di gunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalis (Sugiyono, 2009). Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti (Wiraja, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan Kelompok merupakan suatu rangkaian kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok lainnya untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (Siti Hartinah, 2009).

Bimbingan kelompok pada dasarnya adalah usaha kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok atau kumpulan sekelompok individu yang membentuk suatu kelompok sebagai upaya bimbingan yang dilakukan dan dilaksanakan seseorang (fasilitator) dengan tujuan mengembangkan suatu aspek yang terdapat dalam diri individu berupa sikap, keterampilan, dan keberanian yang dimensinya bersangkut paut dengan orang lain yang bersifat sosial.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok untuk membentuk pribadi individu yang dapat hidup secara harmonis, dinamis, produktif, kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara optimal.

c. Fungsi Bimbingan Kelompok

Menurut Muguharso bimbingan kelompok memiliki 3 fungsi utama yakni: fungsi pemahaman, dengan fungsi ini memungkinkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan peningkatan perkembangan dan kehidupan konseli, memahami berbagai hal yang esensial berkenaan dengan perkembangan dan kehidupan konseli; fungsi pengembangan, fungsi ini berarti bahwa bimbingan kelompok yang diberikan dapat membantu para konseli dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan; fungsi pencegahan, bimbingan kelompok dapat berfungsi pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini memberikan bantuan bagi konseli agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

d. Materi Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok materi yang dapat dibahas berbagai hal yang amat beragam yang berguna bagi siswa (dalam segenap bidang bimbingan). Materi tersebut meliputi: Pemahaman dan pematapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat; Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan individu, sosial dan budaya serta permasalahannya); Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik dan peristiwa yang terjadi di masyarakat serta pengendaliannya/pemecahannya; Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif (untuk belajar dan kegiatan sehari-hari serta waktu senggang); Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan dan berbagai konsekuensinya; Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara penanggulangannya; Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif; Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karier serta perencanaan masa depan. Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jurusan/program studi dan pendidikan lanjutan. (Ketut Sukardi, 2000)

e. Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Menurut Achmad Juntika penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi, dan tindak lanjutnya. Adapun langkah-langkah bimbingan kelompok sebagai berikut:

1) Langkah awal

Langkah awal ini dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi para siswa mulai dari pengertian, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok.

2) Perencanaan kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penetapan materi layanan, tujuan yang ingin di capai, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok, rencana penilaian, serta waktu dan tempat.

3) Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut: tahap pertama pembentukandengan tema pengenalan, pelibatan, dan pemasukan diri. Meliputi kegiatan yaitu mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok, menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok, saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri, teknik khusus dan permainan penghangatan/ pengakraban; tahap kedua peralihan, meliputi kegiatan yaitu menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota, kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama atau tahap pembentukan; tahap ketiga kegiatan, meliputi kegiatan yaitu pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik, tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok, anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas dan kegiatan selingan; tahap keempat pengakhiran, kegiatan suatu kelompok tidak berlangsung terus menerus tanpa berhenti. Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga, kegiatan kelompok kemudian menurun dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatan pada saat yang dianggap tepat (Siti Hartinah, 2009).

4) Evaluasi kegiatan

Secara tertulis para peserta diminta mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, harapannya, minat, dan sikapnya terhadap berbagai hal, baik yang telah dilakukan selama kegiatan bimbingan kelompok maupun kemungkinan keterlibatan mereka untuk kegiatan serupa selanjutnya. Penilaian terhadap bimbingan kelompok berorientasi pada perkembangan yaitu mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri peserta (Achmad Juntika, 2005).

5) Analisis dan tindak lanjut

Hasil penilaian kegiatan bimbingan kelompok perlu di analisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan para peserta dan seluk beluk penyelenggaraan bimbingan kelompok. Usaha tindak lanjut mengikuti arah dan hasil analisis tersebut. Kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagian besar juga didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut.

Pergaulan Bebas Pada Remaja

a. Pengertian Pergaulan Bebas Pada Remaja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas yaitu lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu, dan sebagainya sehingga boleh bergerak, berbicara, berbuat dengan leluasa), tidak terikat atau terbatas oleh aturan-aturan (KBBI, 2008). Arti pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas norma (Yusuf Abdullah, 1990).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas merupakan suatu interaksi antara individu dengan individu atau kelompok masyarakat yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku didalam masyarakat sehingga dengan itu dapat merusak citra pribadi ataupun lingkungan dimana peristiwa tersebut terjadi, pergaulan bebas pun sering identik dengan remaja yang menuju dewasa.

b. Bentuk-bentuk Pergaulan Bebas pada Remaja

- 1) Pornografi
- 2) Perkelahian
- 3) Narkoba
- 4) Seks Bebas
- 5) Minum minuman beralkohol

6) Perjudian

c. Faktor Penyebab Pergaulan Bebas pada Remaja

Pergaulan bebas tidak terjadi dengan sendirinya atau terjadi hanya dengan satu sebab melainkan banyak sebab, beberapa hal yang mempengaruhi timbulnya pergaulan bebas antara lain:

1) Faktor Internal

Dan yang menjadi penyebab terjadinya pergaulan bebas dari faktor internal yaitu: kontrol diri, Menurut Hirschi, individu dengan kontrol diri yang rendah memiliki karakteristik yang labil yang menyebabkan seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan pidana atau tindakan yang menyimpang lainnya. Dalam hal ini dapat dimengerti bahwa kontrol diri ini berfungsi sebagai kemampuan untuk menahan/mencegah tingkah laku yang dapat merugikan diri sendiri, maupun orang lain; kesadaran diri, kurangnya kesadaran remaja terhadap pergaulan yang sedang dijalani merupakan implikasi dari kurangnya pengetahuan remaja tersebut yang akan berdampak terhadap pergaulan bebas; nilai-nilai keagamaan, kurangnya pendidikan agama yang tidak diberikan sejak kecil mengakibatkan remaja tidak memahami norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, tidak memahami tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran agama dan apabila kepribadian remaja dipenuhi oleh nilai-nilai agama maka akan terhindarlah remaja tersebut dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik; gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktifitas, minat, dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya (Ima Estika, 2017).

2) Faktor Eksternal

Faktor keluarga, memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negative (Sudrsono, 2008); faktor lingkungan sosial, merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga; faktor Teknologi Informasi, adanya kemajuan teknologi yang canggih dapat membantu kehidupan manusia. Contohnya saja penggunaan internet, dengan adanya internet kita bisa mengetahui informasi yang terbaru serta dapat berkomunikasi dengan orang lain tanpa tatap muka lewat media sosial. Namun hal tersebut juga bisa membawa dampak negatif jika tidak digunakan semestinya.

d. Upaya Pencegahan Pergaulan Bebas pada Remaja

Melihat rentannya terjadinya pergaulan bebas di era sekarang, bahwa untuk mengatasi pergaulan bebas maka dibutuhkan strategi untuk mengatasinya yaitu menanamkan nilai-nilai agama, moral, etika, dan memberikan penyuluhan yang terfokus pada remaja (Wahab Suneth, 2000).

SIMPULAN

Layanan bimbingan kelompok secara konseptual dinilai efektif dalam memberikan intervensi-intervensi positif kepada siswa. Karena sifat dari bimbingan kelompok itu sendiri dimulai dari yang bersifat informatif sampai pada yang sifatnya terapeutik. Terdapat dua jenis topik yang dibicarakan dalam bimbingan kelompok, yaitu topik tugas yang merupakan penugasan dari guru pembimbing/konselor kepada kelompok untuk dibicarakan dan topik bebas yang dimunculkan dan dipilih oleh anggota kelompok. Pemberian topik tugas oleh guru bimbingan/konselor yang berkaitan dengan pencegahan pergaulan bebas.

Siswa yang tergabung dalam kelompok dapat memahami seperti apa dan bagaimana pergaulan bebas tersebut. Guru bimbingan/konselor juga memberikan penjelasan terkait cara menghindari agar siswa tidak terjebak ke dalam pergaulan bebas serta menjelaskan bahwa pergaulan bebas dapat menjerumuskan kehidupan siswa di kemudian hari

REFERENSI

- Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005).
- Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2000).
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Depdiknas, 2008.
- Ima Estika, *Gaya Hidup Remaja Kota (Studi Tentang Pengunjung Kafe Di Pekanbaru, JOM FISIP, 4* (2017).
- M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975).

- Sendy Agus Setyawan, Mu‘amar Gustaf, Muhammad Akbar Maulana Pambudi, Enggar Dias Fatkhurrozi, and Syaiful Anwar, *Pergaulan Bebas Di Kalangan Mahasiswa Dalam Tinjauan Kriminologi Dan Hukum*, Law Research Review Quarterly,(2019).
- Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* (Tegal: Refika Aditama, 2009).
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi Dan Resosialisasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Wahab Suneth dan Syarifuddin Djohan, *Problematika Dakwah dalam Era Indonesia Baru*(Jakarta : Bina Rena Pariwa, 2000).
- Wiraja Sujaweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).
- Yusuf Abdullah, *Bahaya Pergaulan Bebas* (Jakarta: Media Dakwah, 1990).